

FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP PERCEPATAN KONSTRUKSI UNDERPASS BULAK KAPAL KOTA BEKASI

Ridwan Saepulrohman¹, Abdul Chalid², R. Didin Kusdian³
¹Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Sangga Buana

¹Korespondensi: ridwansaepulrohman@gmail.com

ABSTRAK

Percepatan pembangunan proyek konstruksi merupakan upaya antisipasi terjadinya keterlambatan proyek konstruksi, namun harus tetap memperhatikan faktor biaya dan mutu. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Faktor-faktor berpengaruh terhadap percepatan proyek konstruksi pembangunan underpass Bulak Kapal Kota Bekasi, dilakukan dengan cara membuat kuesioner yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan pembangunan proyek konstruksi. Kuesioner diberikan kepada pekerja yang tergabung dalam proyek pembangunan underpass Bulak Kapal Kota Bekasi. Data kemudian diolah dan dianalisis, analisis dilakukan berdasarkan nilai hasil uji korelasi dan regresi. Hasil analisis uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling mempengaruhi percepatan proyek konstruksi pembangunan underpass Bulak Kapal Kota Bekasi adalah faktor kontraktor yang meliputi Kedisiplinan tim proyek, Memberikan motivasi kepada pekerja, Ketersediaan dana pendamping untuk hal-hal bersifat emergency, Memberikan reward atas tercapainya setiap tahapan pelaksanaan pekerjaan, Melakukan pengecekan langsung lokasi material yang akan dikirim ke proyek, Menambah jumlah alat, Menambah tenaga kerja, Menambah jam kerja atau lembur, Pekerjaan yang dibebankan kontraktor utama, Menyediakan tenaga kerja sesuai dengan keahliannya dengan nilai korelasi Coefficient sebesar 0.149.

Kata Kunci: Percepatan, Proyek Konstruksi, Underpass Bulak Kapal Kota Bekasi.

ABSTRACT

The acceleration of construction project development is an effort to anticipate delays in construction projects, but must still pay attention to cost and quality factors. This research was conducted to identify the factors that influence the acceleration of the Bulak Kapal underpass construction project in Bekasi City, carried out by making a questionnaire containing the factors that influence the acceleration of construction project development. Questionnaires were given to workers who are members of the Bulak Kapal underpass construction project in Bekasi City. The data is then processed and analyzed, the analysis is carried out based on the value of the correlation and regression test results. The results of the correlation and regression analysis show that the factors that most influence the acceleration of the construction project for the Bulak Kapal underpass construction in Bekasi City are contractor factors which include the discipline of the project team, providing motivation to workers, availability of counterpart funds for emergency matters, providing rewards for achievement of each stage of work implementation, Checking directly the location of the material to be sent to the project, Adding the number of tools, Increasing the workforce, Increasing working hours or overtime, Work charged by the main contractor, Providing labor according to their expertise with a Coefficient correlation value of 0.149.

Keywords: Acceleration, Construction Project, Bulak Kapal Underpass Bekasi City.

PENDAHULUAN

Manajemen kegiatan konstruksi merupakan suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi sumber daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, diperlukan perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian yang efektif.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kondisinya, seperti ketersediaan sumber daya yang baik, baik secara kualitas maupun kuantitas, ketersediaan material, kondisi alam, letak geografis, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemajuan proyek.

Pertimbangan jenis kegiatan dan tingkat kompleksitas pekerjaan sangat penting dalam

upaya mempercepat durasi suatu proyek, sehingga jadwal yang efektif dan realistis dapat dihasilkan. Dalam mengoptimalkan percepatan durasi proyek, penting untuk mempertimbangkan aspek biaya dan kualitas pekerjaan, sehingga tidak mengorbankan kualitas dan keandalan pekerjaan yang dilakukan.

Peningkatan populasi masyarakat disuatu daerah akan sebanding dengan kebutuhan jaringan jalan sehingga diperlukan peningkatan yang lebih besar dari sebelumnya. Dalam proyek pembangunan jalan tentu tidak akan lepas dari risiko yang bersifat tidak pasti terutama pada kondisi lokasi yang mengharuskan memilih konstruksi *flyover* atau *underpass*. Pembangunan *underpass* Bulak Kapal di Kota Bekasi diharapkan dapat menjadi solusi kemacetan yang terjadi pada simpang jalan Bulak Kapal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh dalam percepatan proyek konstruksi pada proyek *underpass* Bulak Kapal Kota Bekasi.
2. Mengetahui penanganan apakah yang dilakukan untuk mencegah kendala yang diakibatkan dari percepatan proyek konstruksi pada proyek *underpass* Bulak Kapal.
3. Mengetahui dampak apa saja yang diakibatkan dari percepatan proyek *underpass* Bulak Kapal bagi kontraktor, konsultan dan Pengguna Jasa proyek.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dibidang teknik sipil khususnya

tentang percepatan proyek dalam penerapannya tanpa mengabaikan mutu dan biaya proyek.

TINJAUAN PUSTAKA

Proyek Konstruksi

Proyek merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sumber daya dan waktu yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal proyek konstruksi, tujuannya adalah untuk menciptakan hasil berupa bangunan atau infrastruktur yang diinginkan [1].

Selain itu, proyek konstruksi juga memiliki karakteristik yaitu bersifat unik, membutuhkan sumber daya (Tenaga kerja, Material, Alat, Uang, Meemode Kerja), serta membutuhkan organisasi [2].

Proyek konstruksi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membuat suatu bangunan atau prasarana jalan baik untuk pribadi maupun masyarakat umum.

Proyek konstruksi dilakukan secara detail dan tidak dilakukan berulang [3].

Tahapan proyek konstruksi meliputi beberapa tahap berikut [4]:

1. Studi kelayakan: Kegiatan ini bertujuan untuk pengambilan keputusan tentang kelanjutan investasi pada proyek yang akan dilaksanakan. Termasuk menentukan dimensi dan biaya proyek lebih akurat.
2. Detail desain, kegiatan ini membahas tentang desain *engineering* dan mengembangkannya, penentuan jadwal utama dan menentukan anggaran serta sumber daya yang akan digunakan.
3. Tujuan, Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan dokumen yang lengkap dan rinci, sehingga saat proyek dilaksanakan

dapat memudahkan secara teknis dan administratif.

4. Pengadaan, Kegiatan ini bertujuan untuk pemilihan kontraktor pelaksana, dari proses ini didapat persaingan yang kompetitif dari kontraktor yang memiliki akuntabilitas yang baik.
5. Implementasi, Kegiatan ini terdiri dari pembuatan desain engineering yang rinci, dan seftra membahas semua tentang proyek yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai akhir tujuan proyek yaitu mendapat kinerja waktu, biaya, mutu dan keselamatan kerja yang maksimal.
6. Operasi dan pemeliharaan, Kegiatan ini terdiri dari operasi rutin dan pemeliharaan rutin jika suatu saat terdapat kendala dalam pengoperasian suatu proyek yang sudah berhasil dilaksanakan.

Istilah dan Definisi Percepatan

Beberapa istilah percepatan proyek adalah *Project Time Acceleration* yang berarti percepatan waktu proyek dan *Project Compression* yang berarti pemadatan jadwal proyek. Istilah yang pertama menyangkut kata dasar *expidete* yang artinya *accomplish (Business Quickly)*. Least cost expediting merujuk pada upaya menyelesaikan suatu proyek dengan biaya yang seminimal mungkin. Di industri konstruksi Amerika Serikat, istilah "expediting" juga mencakup memberikan waktu yang memadai untuk melaksanakan operasi konstruksi. Istilah *time cost trade off* mengacu pada keseimbangan antara waktu dan biaya dalam pelaksanaan suatu proyek. Percepatan waktu proyek dapat menyebabkan

perubahan biaya, baik itu kenaikan atau penurunan biaya. Dalam proyek yang sudah kritis dari segi jadwal dan memiliki banyak aktivitas, percepatan waktu dapat berdampak pada peningkatan biaya yang signifikan. Ini merupakan akibat atau imbalan dari perubahan waktu yang terjadi.

Proyek konstruksi terdiri dari beberapa komponen kegiatan utama, yaitu pengkajian kelayakan, desain teknik, pengadaan melalui lelang proyek, dan pelaksanaan konstruksi. Hasil akhir dari proyek ini dapat berupa pembangunan jembatan, gedung, pelabuhan, jalan raya, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi, terdapat berbagai pihak yang terlibat yang dapat digolongkan secara garis besar sebagai berikut:

1. Pengguna Jasa

Pemilik Proyek bertindak sebagai badan atau orang yang mempunyai gagasan dan berkewajiban membiayai proyek secara keseluruhan.

2. Konsultan Proyek

Konsultan proyek mempunyai tugas dan tanggung jawab menangkap ide dan gagasan dari pemilik proyek melalui manajemen konstruksi, kemudian melakukan pengelolaan (tahap perencanaan dan perancangan) sampai ide tersebut terlaksana pembangunan fisik.

3. Kontraktor

Sebagai pelaksana proyek, kontraktor bertanggung jawab untuk menjalankan proyek yang telah diberikan oleh pemilik proyek. Kontraktor bekerja di bawah pengawasan manajemen konstruksi untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek

sesuai dengan rencana yang telah disepakati, dan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan ide atau gagasan menjadi kenyataan.

Konstruksi Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan air, serta di atas permukaan air.

Konstruksi Underpass

Underpass adalah jalan melintang di bawah jalan lain atau persilangan tidak sebidang dengan membuat terowongan di bawah muka tanah.

Percepatan Pembangunan Proyek Konstruksi

Menghindari keterlambatan proyek merupakan salah satu cara dalam melakukan Percepatan pembangunan proyek konstruksi. Percepatan proyek konstruksi perlu juga dilakukan pada proyek-proyek yang sudah mengalami keterlambatan. Membuat *Risk Management* adalah upaya untuk mengantisipasi keterlambatan proyek konstruksi yang berdampak atas waktu pelaksanaan proyek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan proyek konstruksi:

1. Manajerial
2. Lingkup Pekerjaan
3. Metode Jalur Kritis
4. Material dan *Vendor*
5. Alat Kerja
6. Sub kontraktor

7. *Manpower*

8. *Model* dan Metode Pelaksanaan

9. *Contract*

10. Lokasi Proyek

METODE

Metodologi adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan untuk menganalisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kausal komparatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, di samping pengukuran kekuatan hubungannya [5].

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti sampel tertentu dengan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [6].

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang tergabung dalam proyek Pembangunan *Underpass* Bulak Kapal Kota Bekasi yaitu Pengguna Jasa sebanyak 23 orang, Konsultan pengawas sebanyak 12 orang dan Kontraktor sebanyak 10 orang. Adapun kriteria

yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Kriteria Sample Penelitian

Institusi	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah
Pengguna Jasa	Minimal S1	Minimal 5 Tahun	23 Orang
Kontraktor	Minimal S1	Minimal 5 Tahun	12 Orang
Konsultan Pengawas	Minimal S1	Minimal 5 Tahun	10 Orang

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Dengan berpedoman pada rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *Error Level* (Tingkat Kesalahan)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 32 responden.

Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Faktor Alam (X1)	X1.1
	X1.2
	X1.3
	X1.4
	X1.5
	X1.6
	X1.7
	X1.8
Faktor Pengguna Jasa (X2)	X2.1
	X2.2
	X2.3
	X2.4
	X2.5
	X2.6
	X2.7
	X2.8
	X2.9
	X2.10
Faktor Kontraktor (X 3)	X3.1
	X3.2
	X 3.3
	X 3.4
	X 3.5
	X 3.6
	X3.7
	X3.8
	X3.9
	X3.10
Faktor Biaya (Y1)	Y1.1
	Y1.2
	Y1.3
Faktor Mutu (Y2)	Y2.1
	Y2.2
	Y2.3
Faktor Waktu (Y3)	Y3.1
	Y3.2
	Y3.3

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur [7].

Untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moments* dengan taraf signifikansi 5%, Pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25, dari hasil uji validitas 37 butir pernyataan yang diukur seluruhnya memiliki nilai di atas nilai koefisien valid sebesar 0,361 dan dinyatakan valid serta dapat dilakukan analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

Berdasarkan hasil pengujian yang ada, masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar (>) dari 0.60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan butir kuisisioner pada faktor-faktor berpengaruh terhadap percepatan konstruksi pembangunan *underpass* Bulak Kapal Kota Bekasi yang diuji terbukti reliabel (handal) untuk mengukur masing-masing variabelnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada regresi linier berganda harus dipenuhi untuk menghasilkan model

penelitian yang baik, disebut memiliki nilai estimasi terbaik dan bebas dari bias (simpangan) secara linier. Uji asumsi klasik harus terpenuhi, apabila tidak maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi [8].

Uji Normalitas

Data terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0.07) lebih besar dari nilai *cut-off* yang dipersyaratkan (>0,05).

Uji Linearitas

Cara untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan digunakan Uji linearitas [9].

Terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai *deviation from linearity Sig.* 0,233 - 0,950 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai tolerance atau VIF > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini [10].

Tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Nilai toleransi masing-masing variabel 0,407 - 0,842 lebih besar dari 0,10 (>0,10) yang dipersyaratkan. Nilai VIF masing-masing variabel 1,188 - 2,455 lebih kecil dari 10,00 (<10,00) sebagai *cut-off value* VIF yang dipersyaratkan.

Uji Heterokedastisitas

Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ($>$) dari 0.05.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa semua variabel sudah memenuhi persyaratan regresi yang baik. Untuk menguji hipotesis yang dibangun, peneliti kemudian melakukan uji regresi berganda (*multiple regression*) berdasarkan hipotesis yang dibangun, yaitu: mengetahui faktor berpengaruh (X) terhadap percepatan konstruksi (Y).

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *rank spearman* dimana uji korelasi tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel tersebut menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang beragam, mulai dari yang lemah ($< 0,50$) hingga kuat ($< 0,75$). Dengan demikian, tingkat

keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah beragam. Arah hubungan antar variabel menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif. Hasil ini dapat diartikan bahwa jenis hubungan antar variabel yang diteliti adalah searah.

Signifikansi hubungan antar variabel *Output* hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi hubungan antar variabel adalah signifikan, yang bisa dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* antar variabel yang lebih kecil ($<$) dari 0.5.

Setelah memastikan bahwa semua variabel memiliki tingkat korelasi yang kuat, peneliti kemudian melakukan uji regresi berdasarkan model yang sudah dirumuskan. Hasil pengujian model regresi ini dapat menunjukkan keterbuktian hipotesis yang dibangun dalam studi ini. Berikut adalah hasil pengujian yang sudah dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25.

Tabel 3 : Model Summary Table

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.511	1.162

a. Predictors: (Constant), Faktor Kontraktor, Faktor Alam, Faktor Pengguna Jasa

Tabel 4 : ANOVA^a Table

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.682	3	15.894	11.778	.000 ^b
	Residual	37.786	28	1.350		
	Total	85.469	31			

a. Dependent Variable: Percepatan Konstruksi

b. Predictors: (Constant), Faktor Kontraktor, Faktor Alam, Faktor Pengguna Jasa

Tabel 5 : Coefficients^a Table

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.443	1.646		20.322	.000
	Faktor Alam	-.142	.054	-.360	-2.627	.014
	Faktor Pengguna Jasa	-.322	.080	-.796	-4.044	.000
	Faktor Kontraktor	.149	.072	.403	2.078	.047

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Pada tabel *output* SPSS tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga faktor percepatan konstruksi yang menjadi variabel bebas, yakni faktor Alam (X_1), Faktor Pengguna Jasa (X_2), Faktor Kontraktor (X_3) dengan Percepatan Konstruksi (Y) sebagai variabel terikat, secara berurutan adalah sebesar 0.000, 0.014, 0.000 dan 0.047. Nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil (<) dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa pada koefisien jalur yang dibangun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Percepatan Konstruksi (Y).

Nilai *R Square* pada tabel *Model Summary* adalah sebesar 0,558. Dengan demikian kontribusi pengaruh faktor Alam (X_1), Faktor Pengguna Jasa (X_2), Faktor Kontraktor (X_3) terhadap Percepatan Konstruksi (Y) adalah sebesar 55,8 percent. Sementara sisanya sebesar 44,2 percent merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun nilai persamaan regresi untuk koefisien jalur ini dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = 33.443 + -0.142 X_1 + -0.322 X_2 + 0.149 X_3$$

Merujuk pada hasil uji regresi, maka dapat dihasilkan ketentuan-ketentuan berikut:

- Berdasarkan tabel *output ANOVA* yang menunjukkan kehandalan model regresi, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) adalah 0.000 atau lebih kecil (<) dari 0.05. Hal ini berarti model regresi linear yang diuji layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari faktor Alam (X_1), Faktor Pengguna Jasa (X_2) dan Faktor Kontraktor (X_3) terhadap Percepatan Konstruksi (Y).
- Berdasarkan tabel *output Coefficient* untuk uji koefisien regresi (uji t) yang digunakan untuk menguji apakah parameter (koefisien

- regresi) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau sebaliknya, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk Faktor Alam (X_1) terhadap Percepatan Konstruksi (Y) adalah sebesar 0,014. Nilai signifikansi (Sig.) variabel ini lebih kecil (<) dari 0,05 (<0,05). Hasil ini dapat diartikan bahwa Faktor Alam memiliki pengaruh signifikan terhadap Percepatan Konstruksi. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, yakni H1 *Terdapat Pengaruh secara parsial antara variabel alam dengan variabel Percepatan Konstruksi*, terbukti dan dapat diterima.
- c) Berdasarkan tabel *output Coefficient* untuk uji koefisien regresi (uji t) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk faktor Pengguna Jasa (X_2) terhadap Percepatan Konstruksi (Y) adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi (Sig.) variabel ini lebih kecil (<) dari 0,05 (<0,05). Hasil ini dapat diartikan bahwa Faktor Pengguna Jasa memiliki pengaruh signifikan terhadap Percepatan Konstruksi. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, yakni H2 *Terdapat Pengaruh secara parsial antara variabel Pengguna Jasa dengan variabel Percepatan Konstruksi*, terbukti dan dapat diterima.
- d) Berdasarkan tabel *output Coefficient* untuk uji koefisien regresi (uji t) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk faktor Kontraktor (X_3) terhadap Percepatan Konstruksi (Y) adalah sebesar 0,047. Nilai signifikansi (Sig.) variabel ini lebih kecil (<)

dari 0,05 (<0,05). Hasil ini dapat diartikan bahwa Faktor Kontraktor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Percepatan Konstruksi. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, yakni H3 *Terdapat Pengaruh secara parsial antara variabel Kontraktor dengan variabel Percepatan Konstruksi*, terbukti dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis verifikatif menunjukkan bahwa faktor yang menghasilkan dampak positif dan signifikan terhadap percepatan konstruksi yang menghasilkan nilai koefisien regresi tertinggi adalah faktor kontraktor sebesar 0,149 disusul oleh faktor alam sebesar -0,142 dan faktor pengguna jasa sebesar -0,322. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam percepatan konstruksi pembangunan *underpass* Bulak Kapal Kota Bekasi adalah faktor Kontraktor. Dari hasil uji statistik dan analisis verifikatif juga dapat dilihat bahwa terdapat 2 faktor yaitu faktor alam dan Pengguna Jasa yang menghasilkan nilai kontribusi negatif (berlawanan arah) sehingga penanganan atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah kendala ketika dilakukan percepatan konstruksi adalah dengan cara melakukan tindakan korektif dan preventif oleh pekerja yang terlibat dalam proyek konstruksi, terutama yang berkaitan dengan kinerja percepatan proyek pembangunan *underpass* Bulak Kapal Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. S. Pulungan, "Evaluasi Percepatan Durasi Proyek Dengan Percepatan Jam Kerja Lembur Dan Jumlah Alat Proyek Pembangunan Jalan Lintas Takengon - Uwaq (Aceh Tengah) (Studi Kasus)," Pp. 1–55, 2015.
- [2] L. T. Berampu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Waktu Proyek Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Biaya Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Pt Pan Pasific Nesia Subang-Jawa Barat)," *J. Konsep Bisnis Dan Manaj. Novemb.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 9–20, 2014.
- [3] D. . . Mangitung, "Analisis Dampak Percepatan Jadwal Proyek Terhadap Biaya Konstruksi Dengan Teknik Statistika Non Parametrik," *J. Smartek*, Vol. 6/ No.2, Pp. 71–79, 2003.
- [4] M. Aldi Safri And E. S. Yeyes Mulyadi, "Analisa Percepatan Waktu Proyek Instalasi Offshore Pipeline," 2018.
- [5] Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*, Vol. 2. 2019.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2006.
- [7] Syofian Siregar, *Syofian Siregar, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. 2010.
- [8] R. Gunawan Sudarmanto, *Analisi Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Graha Ilmu, 2005.
- [9] S. Naimah, N. Azhad, And G. W. Yohanes, "Analisis Bauran Pemasaran 7p Terhadap Keputusan Pembelian Pie Susu Pada Pie & Co," *J. Ekon. Manaj.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 19–28, 2018.
- [10] Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Sembilan)*. 2018.